

**MENYELISIK PERMASALAHAN IMPLEMENTASI GREEN BANKING****<sup>1\*)</sup>Agustin Dwi Lestari, <sup>1)</sup>Kartika, <sup>1)</sup>Bayu Aprillianto**<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jembere-mail: <sup>\*</sup>[200810301005@mail.unej.ac.id](mailto:200810301005@mail.unej.ac.id)**ABSTRAK**

Lingkungan hidup sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia kita pastinya juga sangat bergantung pada lingkungan. Kebutuhan untuk bertahan hidup di segala bidang merupakan efek samping dari perkembangan keuangan atau pembangunan yang mengakibatkan perubahan iklim dan juga kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh berbagai industri. Perusahaan yang ada pastinya mereka akan menghasilkan dampak dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan terkait dengan lingkungan. Perusahaan perbankan dalam keadaan tersebut mengambil peran penting dengan penerapan program yang ramah lingkungan yaitu green banking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menelisik lebih dalam terkait dengan green banking yang dijalankan oleh Bank Mandiri Kantor Cabang Lumajang terkait dengan bagaimana penyaluran kredit dan juga operasional perusahaan yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait dengan peran green banking pada perusahaan Bank Mandiri. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peran penting dalam penerapan green banking yang dijalankan oleh Bank Mandiri Kantor Cabang Lumajang.

**Kata Kunci: Green Banking; Bank Mandiri****ABSTRACT**

The environment plays an important role in human life. As humans, we are also very dependent on the environment. The need to survive in all fields is a side effect of financial development or development that results in climate change and also environmental damage caused by various industries. Existing companies will certainly generate impacts from activities or activities carried out related to the environment. Banking companies in these circumstances take an important role with the implementation of environmentally friendly programs, namely green banking. This research aims to find out and examine more deeply related to green banking run by Bank Mandiri Lumajang Branch Office related to how lending and also environmentally sound company operations. This research uses a qualitative method with a case study method approach that aims to provide an understanding of the role of green banking in Bank Mandiri companies. The research found an important role in the implementation of green banking carried out by the Bank Mandiri Lumajang Branch Office.

**Key Word: Green Banking; Bank Mandiri**



## I. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian yang semakin besar dapat memberikan dampak bagi lingkungan (Iskandar & Aqbar, 2019). Hal ini perlu untuk diselidik atau diungkap lebih dalam karena bisa menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan seperti pencemaran ataupun kerusakan lingkungan. Permasalahan lingkungan dapat diminimalisir dengan adanya implementasi program ramah lingkungan. Program ramah lingkungan tersebut dijalankan oleh perbankan untuk mendukung pelestarian lingkungan (Rana, Nripendra P, 2015)

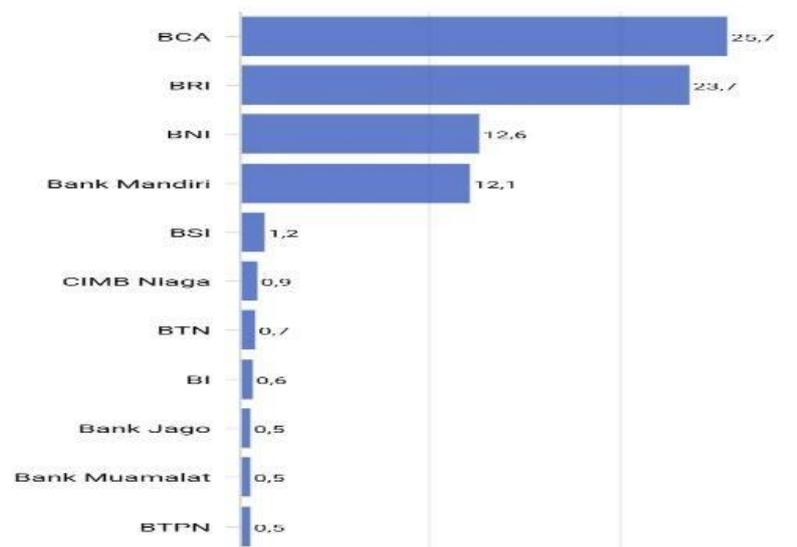
Program ramah lingkungan tersebut sangat dibutuhkan untuk lebih menjaga kondisi lingkungan yang saat ini kerap terjadi. Bentuk respon dari adanya *Global Warming* atau pemanasan global yang terjadi saat ini adalah kegiatan yang ramah lingkungan yaitu *Green Banking* yang dijalankan oleh sektor perbankan, meskipun perbankan tidak memberikan pengaruh secara langsung (V.A.R.Barao, *et.al*, 2022).

*Green Banking* diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dalam memberikan keutamaan terhadap pemenuhan kebutuhan keberlanjutan dalam melakukan pembiayaan baik dalam penyaluran kredit ataupun dalam aktivitas operasional perusahaan (Bihari, 2011). Program tersebut dijalankan sebagai bentuk upaya mendukung pembangunan dan keuangan berkelanjutan.

*Sustainable Finance* atau keuangan berkelanjutan merupakan sebuah komitmen yang dijalankan di Indonesia dalam penerapan *Green Banking* atau sesuai dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada Desember 2014 dalam roadmap keuangan berkelanjutan. Aturan tersebut juga didukung dengan peraturan dalam POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 yaitu yang ditujukan oleh Lembaga Jasa Keuangan, perusahaan publik serta emiten bahwa diwajibkan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dalam usaha atau kegiatan yang dijalankannya hal tersebut terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan (Los, 2017).

Adapun perusahaan perbankan yang menerapkan *Green Banking* adalah Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia, BJB dan Bank Artha Graha Internasional (Hanif & Ningsih, 2020). PT. Bank Mandiri merupakan salah satu yang menerapkan program *Green Banking*. Pemilihan penelitian di Bank Mandiri karena Bank Mandiri telah meluncurkan *Smart Branch* dimana semua

aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan melalui digitalisasi dan hal tersebut dinilai sangat meminimalisir penggunaan kertas atau *paperless*. Namun mengapa Bank Mandiri masih tergolong rendah persentasenya dalam penerapan *Green Banking* dari bank-bank BUMN lainnya seperti Bank BRI, BNI, BCA sesuai yang tertera pada grafik di bawah.



Gambar 1. Diagram Persentase Penerapan *Green Banking*  
sumber : Persentase *Green Banking* ([www.databoks.co.id](http://www.databoks.co.id) 2022)

Bank Mandiri menerapkan *Green Banking* sejak 2019. Bank Mandiri menerapkan *Green Banking* karena untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Kantor Cabang Lumajang, karena untuk memberikan kemudahan dalam akses penelitian. Bank Mandiri Kantor Cabang Lumajang menerapkan *Green Banking* yang tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan selain mendapatkan profit dalam bisnisnya seperti digitalisasi (ATM, *livin*, *e-nota*, dan lainnya).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah menyelidik permasalahan implementasi *Green Banking* pada Bank Mandiri Lumajang dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dari adanya pengimplementasian tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara penuh terkait dengan implementasi *Green Banking* dan apa yang menjadi penghambat di Bank Mandiri Lumajang.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Motivasi

Motivasi adalah sebuah kekuatan, arah, serta ketekunan tentang seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. Secara umum motivasi bisa dicitakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan. Kerasnya seseorang dalam berusaha dapat digambarkan melalui *intensity* atau kekuatan. Kekuatan yang besar tidak bisa menghasilkan kinerja yang memuaskan kecuali disalurkan dalam suatu arahan yang memberikan keuntungan dalam sebuah organisasi. Motivasi juga memiliki ketekunan yang bisa mengukur berapa lama orang tersebut dapat mempertahankan upayanya. Sehingga seseorang dapat termotivasi cukup lama dalam mencapai tujuan tersebut (Robbins, S.P., & Judge, 2017). Intinya dalam teori motivasi ini menjelaskan bahwa kebutuhan tingkat bawah harus terpenuhi terlebih dahulu, sehingga nanti bisa beralih ke kebutuhan tingkat atas.

### 2.2 Green Banking

Isu mengenai lingkungan hidup kini semakin meningkat dan luas diperbincangkan bahkan menjadi isu global. Kelestarian lingkungan hidup sangatlah penting untuk diperhatikan dan diupayakan dalam perkembangan era globalisasi saat ini. Regulasi terhadap lingkungan hidup sangat dibutuhkan karena digunakan untuk mengimbangi pembangunan yang semakin pesat, dan juga dalam aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang semakin memberikan ancaman terhadap kondisi lingkungan. Dalam perusahaan perbankan istilah *green banking* kerap menjadi prioritas dalam pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konsep green banking terdapat 4 unsur pendukung yaitu *nature*, *well-being*, *economy*, dan *society*. Negara barat merupakan awal mula dari dikembangkannya konsep green banking. Pada tahun 2003 *green banking* dimulai secara resmi dengan tujuan untuk melindungi lingkungan hidup (Gibbs, 2020).

Chris Van Hollen merupakan salah satu anggota kongres Amerika Serikat pada bulan Maret tahun 2009. Beliau mulai memperkenalkan *Green Bank Act* yang memiliki tujuan untuk mendirikan sebuah Bank Hijau yang berada di bawah kepemimpinan pemerintah Amerika Serikat (Nurmalia, dkk 2021). *Green Banking* diperkenalkan pada masyarakat umum bertujuan untuk meminimalisir penggunaan kertas pada kegiatan operasional perusahaan perbankan (*paperless*). Tujuan tersebut relevan dengan bahan dasar pembuatan kertas yang membutuhkan batang pohon. Sehingga hal tersebut bisa memberikan dampak terhadap hutan hijau yaitu semakin berkurangnya oksigen dan justru



meningkatkan karbondioksida. Langkah-langkah yang diterapkan oleh *Green Banking* bertujuan untuk melindungi lingkungan sekaligus mengatasi perubahan iklim yang ekstrim (Maramis, 2016).

*Green Banking* mempunyai prinsip dasar dalam bentuk upaya semakin memperkuat kemampuan manajemen risiko dari perusahaan perbankan sekaligus terhadap peningkatan portofolio dalam kegiatan pembiayaan ramah lingkungan (pertanian organik, transportasi ramah lingkungan, energi terbarukan, dan efisiensi energi). Menurut *World Bank Green Banking* merupakan institusi keuangan yang bisa memberikan sebuah prioritas pada *sustainability* dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Hanif dkk, 2020). Dengan adanya program *green banking* diharapkan menjadi peran yang sangat penting dalam perusahaan perbankan yaitu demi terwujudnya keuangan berkelanjutan. Sebenarnya semua pihak memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan kehidupan dan juga dalam lingkungan hidup. *Green banking* penerapan keuangan berkelanjutan yang didukung perwujudannya oleh perusahaan perbankan. Seperti yang ada pada penjelasan di atas bahwa *Green Banking* dalam perusahaan perbankan ditunjukkan dalam bentuk penyaluran kredit atau pembiayaan pada pelaku usaha dan juga dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Walaupun sebenarnya bank tidak memberikan dampak secara langsung terhadap lingkungan hidup, setidaknya perbankan bisa menerapkan program tersebut kepada para mitra perusahaan.

*Green Banking* diatur dalam POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 yang berisikan :

- LJK (Lembaga Jasa Keuangan) yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan LJK lainnya.
- Penerapan keuangan berkelanjutan bagi LJK, Emiten, dan perusahaan publik yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
- Produk atau jasa keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek soisal, lingkungan, ekonomi.
- Tanggung Jawa Sosial dan Lingkungan (TJSL) komitmen dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bermanfaat.



- Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) wajib untuk diterapkan karena merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat terkait kinerja ekonomi, sosial, keuangan, dan lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik.
- Penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan dengan (prinsip investasi bertanggung jawab, strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, tata kelola, komunikasi yang informatif, inklusif, pengembangan sektor unggulan prioritas, koordinasi dan kolaborasi).
- Penerapan keuangan berkelanjutan oleh LJK mulai berlaku pada tanggal penerapan keuangan berkelanjutan yang lebih awal.
- LJK wajib melaksanakan rencana aksi keuangan berkelanjutan secara efektif.
- LJK wajib mengkomunikasikan rencana aksi keuangan berkelanjutan pada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada LJK.
- Dalam pasal 8 ayat 1 dinyatakan bahwa perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada pelaku usaha atau dalam melakukan pembiayaan harus sesuai dan memperhatikan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Hal tersebut disesuaikan dengan perusahaan dengan skala besar atau memiliki nilai resiko yang tinggi supaya pembiayaan yang dilakukan dalam proyek tersebut dipastikan bisa tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- LJK, emiten, dan perusahaan publik yang menerapkan keuangan berkelanjutan secara efektif akan diberi insentif dengan cara (mengikutsertakan LJK, emiten, perusahaan publik dalam program pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penghargaan *Sustainable Finance Award*, atau insentif lain).

### **2.3 Statement of Problem**

Suatu kebijakan harus sejalan dengan pengimplementasian yang tepat. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut pastinya ada banyak faktor yang memberikan pengaruh. Baik faktor pendukung ataupun penghambat dalam pengimplementasian tersebut. *Green Banking* merupakan salah satu kebijakan yang diwajibkan oleh OJK untuk perbankan dalam menjalankan aktivitasnya. Perbankan dalam kegiatan operasional cabang ataupun dalam penyaluran kredit harus sesuai dengan konsep *Green Banking* yang ramah lingkungan. Untuk menciptakan perbankan yang sesuai dengan konsep *Green Banking* membutuhkan waktu dan proses



yang cukup panjang. Karena hal tersebut harus didukung oleh berbagai aktivitas dan juga sumber daya manusia yang tepat.

Aktivitas perbankan dan sumber daya manusia memberikan pengaruh yang cukup kuat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan pada penelitian sebelumnya oleh Nurma Fitriana & Ratna Ayu Widyaningrum (2020) yang berjudul Analisis Penerapan *Green Banking* pada BRI Syariah Kantor Cabang Madiun. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* sudah diterapkan di bank tersebut, namun ada suatu hal yang masih belum diterapkan yaitu terkait divisi khusus untuk mendampingi jalannya implementasi keuangan berkelanjutan di cabang BRI Madiun. Selain itu edukasi terkait *Green Banking* belum dilakukan secara eksternal hanya sebatas internal saja. Ha ini sudah jelas terlihat bahwa adanya divisi tersebut pastinya membutuhkan adanya dukungan dari SDM yang berkualitas. Dengan adanya SDM yang dapat memenuhi keutuhan pastinya hal tersebut juga akan memberikan motivasi untuk mereka terus mendukung adanya program *Green Banking* ini.

Menurut Anita Tri Miza, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi BSI *Mobile* Sebagai Wujud Tercapainya *Paperless* dan Penerapan *Green Banking*. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa BSI dalam operasional cabang dilakukan dengan serba digitalisasi dan hal tersebut dinilai sangat mengurangi tingkat penggunaan kertas yang mana telah sesuai dengan konsep *Green Banking*. Kegiatan yang dilakukan oleh BSI lebih memfokuskan pada digitalisasi seperti dengan menggunakan tagihan *online*, pembayaran tagihan *online*, setoran secara langsung, laporan tanpa kertas dan aktivitas digital lainnya. Kemudian pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desma Ria (2020) yang berjudul Penerapan *Green Banking* di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia, menjelaskan bahwa aktivitas yang sesuai dengan konsep *Green Banking* tidak hanya sebatas pada operasional cabang dalam perwujudan digitaisasi saja tetapi ada aspek lain seperti *Green office*, dan juga *Green Building*.

Digitalisasi memang baik untuk dilakukan dan sesuai dengan konsep *Green Banking*. Namun adanya *Green Office* dan *Green Building* juga sangat mendukung penerapan program tersebut. Sesuai dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Bank Muamalat juga melakukan efisiensi energi seperti dalam penggunaan listrik, air bahkan mereka memanfaatkan *recycle water* untuk perawatan AC kantor. Selain itu juga gedung atau bangunan Bank Muamalat juga lebih memanfaatkan sinar matahari jadi bisa lebih menekan biaya pengeluaran. Dari dua penelitian di atas sebenarnya semua aktivitas tersebut



dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah sumber daya manusia. Karena semua aktivitas tersebut tidak akan bisa berjalan tanpa adanya dukungan atau sesuatu yang menggerakkan yaitu sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas dan juga sadar akan kondisi lingkungan menjadi faktor penting dalam implementasi *Green Banking* karena bisa memantik motivasi mereka.

Hal ini cukup relevan dengan teori motivasi yang diulas di atas karena diibaratkan sumber daya manusia ini adalah sebuah kekuatan dalam mencapai sebuah tujuan, yaitu keberhasilan dalam perwujudan implementasi *Green Banking* tersebut. Sebuah tujuan harus tercapai dengan sebuah implementasi dan kebijakan yang tepat. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini terkait dengan permasalahan implementasi *Green Banking* pada Bank Mandiri yang masih rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya (lihat pada grafik halaman 3) mungkin karena dukungan dari sumber daya manusianya yang dirasa kurang, sehingga tidak ada sebuah motivasi yang timbul karena kapabilitas mereka juga kurang tepat dan kurang sadar akan kondisi lingkungan saat ini. Berdasarkan uraian di atas kemungkinan yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian *Green Banking* adalah sumber daya manusia. Hal tersebut berdasarkan observasi di salah satu cabang yaitu Bank Mandiri Lumajang. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa sebenarnya peran dari sumber daya manusia itu sangat penting terhadap perwujudan *Green Banking*.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan sekaligus dapat menggambarkan mengenai obyek penelitian sehingga kita bisa merefleksikan dari sudut pandang yang bisa dikatakan lebih realitas. Menurut Moleong (2017:6) metode yang dipilih pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada perilaku serta pemahaman manusia yang didasarkan pada opini manusia, dan subyek dari metode studi kasus ini adalah individu, grup, instansi maupun masyarakat (Polit & Beck, 2004).

Lokasi penelitian ini adalah Bank Mandiri yang berada di Kantor Cabang Lumajang, yaitu tepatnya berada di Jl. Panglima Besar Sudirman No. 33, Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67311. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Dimana data tersebut diperoleh dengan wawancara secara langsung yang mendalam kepada informan. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu pegawai bank mandiri bagian kredit, pegawai bank mandiri bagian umum atau terkait dengan operasional perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Observasi; merupakan Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kejadian secara langsung.
- b) Wawancara; wawancara merupakan teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dan juga data yang dihasilkan dari narasumber terkait subyek penelitian dan dilakukan secara langsung.
- c) Dokumentasi; dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan atau sebuah gambar yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu teknik observasi dan wawancara.

Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan Data; tahap analisis pengumpulan data dilakukan ketika peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada informan yaitu bagian manajemen dari Bank Mandiri. Setelah itu peneliti merekam, melakukan pencatatan, serta mendokumentasikan semua informasi yang diperoleh untuk dilakukan analisis.
2. Reduksi Data; setelah melakukan pengumpulan data kemudian data akan direduksi serta dirangkum, tujuannya adalah untuk memilih dan memenuhi kebutuhan apa yang akan dicapai oleh peneliti.
3. Penyajian Data; dalam penyajian data, data tersebut pastinya sudah direduksi yang kemudian disajikan secara deskriptif naratif yang berupa tulisan. Dalam penyajian data tersebut akan dihasilkan sebuah data yang terorganisir sehingga nanti membentuk pola hubungan yang akan mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan; langkah terakhir dari proses pelaksanaan penelitian adalah membuat sebuah kesimpulan dari semua temuan-temuan yang telah didapatkan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat memberikan jawaban terkait dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.



Dalam penelitian uji keabsahan data digunakan untuk kepentingan meningkatkan kevaliditasan dari beberapa data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi merupakan proses dalam pengujian data yang dilakukan dengan cara membandingkan baik data-data ataupun informasi dengan cara yang berbeda melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk bukti bahwasanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengujian data terkait dengan Implementasi Green Banking Pada PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Lumajang. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan :

- a. Triangulasi Sumber: Metode triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapatkan.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data: Kredibilitas data dapat diuji dengan pengecekan data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, seperti, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jika hasilnya nanti adalah dua data yang berbeda maka peneliti dapat melanjutkan diskusi pada sumber data yang berkaitan dengan kepastian data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu

Metode triangulasi untuk menguji keabsahan data, dimana data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan informan di pagi hari akan menghasilkan data yang lebih jelas dan valid sehingga dinilai lebih kredibilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan metode keabsahan data berupa teknik triangulasi pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hal tersebut dinilai lebih efisien dan akurat dalam menguji kredibilitas data.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kualitas lingkungan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dijaga oleh semua manusia, termasuk juga dalam dunia perbankan. Dunia perbankan dalam menjaga kondisi lingkungan tersebut dengan cara menerapkan program *Green Banking* yang mana sudah dipublikasikan dalam laporan



*Sustainability Report* Bank Mandiri pusat. Suatu kegiatan pastinya akan menghasilkan dampak bagi lingkungan maupun sosial dan juga ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri oleh Bank Mandiri Lumajang, yang mana dalam menjalankan aktivitas setiap harinya. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang pastinya akan memberikan dampak terhadap lingkungan, meskipun yang kita ketahui dampak tersebut tidak dapat dilihat atau dirasakan secara langsung. Bank Mandiri Lumajang sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan kepedulian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Ada beberapa kegiatan operasional yang dinilai ramah lingkungan yang dijalankan oleh Bank Mandiri Lumajang, meskipun itu masih belum dilakukan secara menyeluruh.

Bank Mandiri Lumajang dalam praktik *Green Banking* yang sangat terlihat mencolok adalah dalam sistem digitalisasi. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan Bank Mandiri Lumajang semua hampir digitalisasi. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana cara Bank Mandiri Lumajang memperkenalkan produk-produk, pembukaan rekening, pemblokiran rekening yang bisa diakses dengan mudah melalui aplikasi. Selain itu, terkait dengan pemesanan form-form juga sudah dilakukan melalui aplikasi. Jadi tidak perlu mengirimkan surat ke kantor pusat karena bisa dilakukan melalui aplikasi dan aplikasi tersebut dapat diakses oleh internal Bank Mandiri Lumajang.

Bank Mandiri Lumajang tersebut sangat mendukung adanya program *Green Banking*, hal ini dikarenakan bisa lebih paperless. Artinya, karena semua sudah serba digital maka tidak perlu lagi untuk menggunakan kertas yang terlalu banyak dalam menjalankan aktivitas operasional bank. Terkait dengan digitalisasi yang dijalankan oleh Bank Mandiri Lumajang pastinya akan mempengaruhi aktivitas yang dilakukan baik oleh pegawai ataupun pada nasabah bank itu sendiri. Transformasi digital yang dilakukan oleh Bank Mandiri ini pastinya sangat memudahkan para nasabah dalam melakukan transaksi di bank tersebut. Namun, Bank Mandiri Lumajang sudah menyiasati hal tersebut pada sasaran nasabah yang bisa dibilang sudah memasuki usia lanjut dalam menghadapi digitalisasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang. Yaitu dengan cara memberikan arahan kepada nasabah tersebut terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka, dan hal itu bisa dibantu oleh tim keamanan Bank Mandiri Lumajang. Jadi benar-benar dibantu sampai bisa sehingga tidak menghambat proses transformasi digital yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang. Kemudian untuk para



pegawainya sendiri Bank Mandiri Lumajang pastinya telah melakukan sebuah edukasi internal untuk lebih mengembangkan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja di dunia perbankan khususnya di Bank Mandiri Lumajang, mereka harus mengetahui seberapa pentingnya kelestarian lingkungan pada kondisi saat ini. Tidak hanya mengarah pada kondisi lingkungan, tetapi pastinya juga memberikan pengaruh kepada perusahaan itu sendiri. Untuk meningkatkan hal tersebut maka Bank Mandiri Lumajang ini menerapkan efisiensi dalam bekerja terkait dengan pengimplementasian *Green Banking* jadi semua pegawai juga harus mengetahui dan peduli terhadap lingkungan. Dengan cara melakukan *sharing knowledge* ataupun *product knowledge*, dimana *sharing* tersebut lebih mengarah pada keuangan berkelanjutan.

*Sharing knowledge* ini dilakukan supaya informasi-informasi penting yang didapat lebih mudah menyebar luas sehingga semua pegawai yang ada di Bank Mandiri Lumajang cepat untuk merespon dan mengetahui terkait dengan perkembangan atau kebijakan yang baru terkait dengan program *Green Banking*. Kegiatan *sharing* tersebut juga biasa dilakukan saat *briefing* pagi sebelum pelayanan dibuka dan ada beberapa pertemuan dengan area atau *region* secara *online* melalui *zoom meeting*. Jadi, selain adanya *sharing* antar sesama pegawai internal yang ada di Bank Mandiri Lumajang, biasanya mereka juga mendapatkan edukasi dari majalah yang dikirimkan oleh pusat yang mana membahas terkait program ramah lingkungan. Untuk mendukung keuangan yang berkelanjutan melalui program *Green Banking* yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang.

Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang tidak dapat dilakukan secara langsung untuk menghancurkan kertas atau dokumen-dokumen yang telah diarsip. Dokumen-dokumen yang diarsip di Bank Mandiri Lumajang memiliki masa untuk tetap bertahan di gudang. Apabila usia dokumen tersebut sudah mencapai usia lebih dari 10 – 15 tahun maka dokumen tersebut akan diserahkan ke area yaitu Bank Mandiri Area Jember supaya bisa disimpan di ruang arsip yang lebih besar. Jadi tidak bisa langsung untuk dimusnahkan. Terkait dengan limbah cair yang dihasilkan oleh bank mandiri lumajang yaitu berupa *oli genset*, dimana pengelolaanya dengan cara dijual kembali. Setiap tahunnya Bank Mandiri Lumajang menghasilkan limbah oli  $\pm$  32 liter. Hasil jualnya sekitar Rp 150.000 yang nantinya dikembalikan ke kantor cabang.



Kemudian terkait dengan meminimalisir emisi karbon atau GRK (Gas Rumah Kaca) dari pendapat di atas disimpulkan bahwa dalam penggunaan listrik ataupun air di Bank Mandiri Lumajang perlu untuk diupayakan supaya bisa tetap menjaga kelestarian lingkungan. Yaitu dengan cara melakukan efisiensi di lingkungan kerja, dimana penggunaan listrik seperti lampu, AC itu dimulai pada saat buka pelayanan hingga tutup kantor. Dan penggunaan air juga dilakukan pada saat para pegawai di bank tersebut atau nasabah membutuhkan saja, termasuk dalam penggunaan komputer. Hal tersebut dilakukan untuk jangka panjang Bank Mandiri Lumajang didukung dengan adanya konsep *Green Banking*.

Berdasarkan hasil penelitian dari narasumber terkait dengan *Green Banking* dari pihak kredit Bank Mandiri Lumajang menyampaikan bahwa dalam melakukan pembiayaan atau penyaluran kredit dilakukan sesuai dengan konsep *Green Banking* karena memiliki dampak yang besar bagi lingkungan sekitar. Pembiayaan yang dilakukan lebih ke dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas usaha yang dijalankan. Dalam melakukan pembiayaan atau penyaluran kredit Bank Mandiri Lumajang ternyata menerapkan suku bunga yang tidak jauh berbeda baik sebelum atau sesudah adanya praktik *Green Banking*. Hal tersebut dikarenakan kredit di Bank Mandiri Lumajang ada 2 jenis yaitu kredit pinjaman mikro dalam bentuk KUR (Kredit Usaha Rakyat) ataupun KUM (Kredit Usaha Mikro). Kredit Bank Mandiri Lumajang memiliki kredit mikro dan juga SME. Kredit SME yang dijalankan oleh Bank Mandiri Lumajang ini debitur terbesarnya adalah PT. Mustika Tama, terkait dengan adanya konsep *Green Banking* tersebut maka sudah seharusnya menjadi perhatian utama terhadap kondisi lingkungan apabila suatu saat terdapat kegiatan yang mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan demikian hal tersebut akan memberikan pengaruh terkait dengan waktu pinjaman. Jadi pinjaman tersebut apakah akan dilanjutkan atau tidak.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri pastinya akan menghasilkan limbah, dan apabila perusahaan tersebut tidak dapat mengelola limbahnya dengan baik maka itu akan merugikan pihak perbankan. Karena perbankan memberikan pembiayaan untuk kegiatan perusahaan, namun mereka tidak dapat mengelola limbah mereka dengan baik sehingga mencemari lingkungan, dan berdampak pada lingkungan sekitar seperti masyarakat. Dan usaha yang mereka jalankan mendapatkan komplain dari masyarakat sehingga usaha yang dijalankan tidak bisa berjalan maksimal, hal itu juga berdampak dalam pembayaran kredit yang mereka lakukan seperti kredit macet. Otomatis pembayaran yang



dilakukan akan terhambat karena usaha yang mereka jalankan juga terganggu akibat dari kondisi sosial dan lingkungan.

Penerapan *Green Banking* dalam pembiayaan atau penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang ini dinilai memberikan hasil yang positif. Hal tersebut dikarenakan kredit diberikan dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan juga sosial masyarakat. Apabila usaha yang dijalankan tidak menimbulkan hal buruk atau bersifat mengganggu terhadap kondisi lingkungan, otomatis tidak akan ada komplain dari masyarakat sehingga bisa lebih terfokus dalam usaha dan pembayaran kredit pun bisa lancar tanpa adanya hambatan. Namun sebaliknya bahwa usaha tersebut mengganggu bahkan merusak lingkungan, pastinya masyarakat sekitar akan memberikan respon yang negatif sehingga bisa menghambat kegiatan usaha dan pembayaran kredit pun menjadi tidak lancar, dan pastinya merugikan pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kredit harus ada persyaratan terkait dengan kredit itu sendiri, terlebih setelah adanya penerapan program *Green Banking*.

Bank Mandiri Lumajang menyampaikan bahwa sebenarnya tidak terdapat kualifikasi khusus dalam menyalurkan kredit. Tetapi bukan berarti Bank Mandiri Lumajang mudah untuk memberikan pembiayaan. Karena apabila hal tersebut terjadi itu akan menimbulkan resiko yang bisa terbilang cukup tinggi. Bank Mandiri Lumajang melaksanakan survey lokasi, misalnya dalam pemberian kredit di peternakan pasti ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, misalnya terkait dengan posisi kandang, pengelolaan limbah ternak hal tersebut perlu untuk diperhatikan. Karena apabila tidak diperhatikan akan mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitar. Jadi Bank Mandiri Lumajang dalam penyaluran kredit atau pembiayaan benar-benar dilakukan dengan serius terkait pengecekan lapangan, lingkungan, dan juga usahanya.

Dalam pengimplementasian *Green Banking* tersebut ternyata ada beberapa faktor penghambat yang membuat pengimplementasiannya tidak berjalan secara penuh. Yang pertama adalah terkait dengan adanya kebijakan. Kebijakan adalah sebuah dasar pedoman yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Kebijakan terkait penerapan *Green Banking* memang sudah diatur dalam aturan PJOK dan Direksi dari Bank Mandiri. Namun semua itu harus sejalan dengan kebijakan dari pimpinan Bank Mandiri di tingkat Region dan Area sehingga percepatan penerapan bisa diterapkan secara merata di seluruh kantor cabang Bank Mandiri sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya saja dalam kegiatan operasional cabang, Bank Mandiri Lumajang memang sudah beralih ke transformasi



digital. Hampir semua kegiatan operasional cabang dilakukan dengan digitalisasi. Namun aspek *Green Banking* tidak hanya dinilai dari digitalisasi saja tetapi ada aspek lain yang menjadi pertimbangan seperti pemanfaatan energi, dari segi bangunan, penggunaan air, dan lainnya.

Kebijakan yang diterapkan oleh Bank Mandiri Lumajang masih belum dijalankan secara penuh terkait dengan pengimplementasian *Green Banking*. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam implementasi *Green Banking* Bank Mandiri Lumajang. Kebijakan terkait dengan *Green Banking* tidak hanya dilakukan dalam operasional cabang, tetapi dalam penyaluran kredit pun juga harus memperhatikan terkait dengan program tersebut. Dalam penyaluran kredit pinjaman yang dapat menghambat penerapan *Green Banking* ada pada ketetapan/aturan yang diterbitkan oleh pihak manajemen bagian kredit Bank Mandiri dimana harus sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk itu aturan penyaluran kredit harus diperjelas dan dipertegas agar penerapan *Green Banking* bisa terlaksana dengan maksimal. Kemudian biaya, Mengingat penerapan konsep *Green Banking* tidak hanya dilakukan di satu tempat tetapi diharapkan bisa merata di seluruh kantor cabang. Dalam penerapannya dibutuhkan anggaran biaya yang tidak sedikit. Dalam hal ini Bank Mandiri perlu membuat rincian yang jelas dan tepat terkait pembiayaan untuk penerapan *Green Banking* dan bisa berkolaborasi dengan pihak lain untuk mensukseskan konsep *Green Banking*.

Faktor biaya ini sangat dibutuhkan dalam mendukung program *Green Banking* yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang. Namun, karena adanya suatu rincian anggaran yang dirasa kurang tersusun dan dibutuhkan biaya besar untuk mendukung program tersebut jadi sedikit terhambat. Karena mengingat lagi bahwa cabang dari Bank Mandiri tidak hanya di Lumajang, jadi masih butuh proses untuk pemerataan biaya tersebut. Selain itu sumber daya manusia menjadi salah satu faktor lain yang menghambat implementasi *Green Banking* Bank Mandiri Lumajang. Hal ini dikarenakan adanya suatu kebijakan baru. Kebijakan tersebut pastinya akan diadopsi oleh internal perusahaan terlebih dahulu. Terkait dengan kebijakan dari PJOK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan. Dimana kebijakan tersebut ditujukan pada LJK (Lembaga Jasa Keuangan), Emiten, dan perusahaan publik lainnya. Setelah kebijakan tersebut ditetapkan Bank Mandiri mulai menjalankan program *Green Banking* di tahun 2019 dan itupun masih terbelang belum menyeluruh di setiap cabang Bank Mandiri khususnya Cabang Lumajang. ternyata untuk meningkatkan pengetahuan dari SDM Bank Mandiri Lumajang, itu membutuhkan sebuah proses. Tidak bisa terlihat secara langsung ataupun



instan karena setiap individu mereka memiliki kapabilitas yang berbeda-beda dalam mengadopsi adanya suatu kebijakan yang baru.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menyelidik implementasi *Green Banking* pada kegiatan operasional dan juga penyaluran kredit atau pembiayaan dan juga faktor penghambat dari adanya implementasi tersebut Bank Mandiri Kantor Cabang Lumajang. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa implementasi yang sudah dijalankan oleh Bank Mandiri Lumajang terkait program *Green Banking* namun belum secara penuh. Adapun implementasi tersebut adalah adanya digitalisasi pada aktivitas operasional perbankan. Selain digitalisasi juga terdapat implementasi lain yang dilakukan oleh Bank Mandiri Lumajang seperti upaya penghematan energi yaitu air dan juga listrik karena dinilai hal tersebut sangat berpengaruh terhadap bisnis dan juga masa depan Bank Mandiri Lumajang.

Selain digitalisasi dan adanya penghematan energi yang dilakukan, Bank Mandiri Lumajang juga mewujudkan penyaluran kredit atau pembiayaan yang ramah lingkungan atau biasa dikenal dengan istilah kredit hijau (*Green Finance*). Kredit hijau yang dilakukan oleh Bank Mandiri tersebut sebenarnya sudah dilakukan namun masih belum secara penuh. Apalagi hal tersebut didukung oleh adanya POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 terkait dengan keuangan berkelanjutan. Dibalik implementasi yang dijalankan, ternyata ada beberapa faktor penghambat yaitu dari kebijakan, segi biaya, dan juga SDM (Sumber Daya Manusia). Karena dengan adanya suatu kebijakan, biaya, dan SDM yang mendukung maka program *Green Banking* tersebut pastinya akan berjalan dengan lebih baik.

Selama proses penelitian terdapat masalah dan beberapa gangguan yang ditemui oleh peneliti, sehingga penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yaitu, terkendalanya untuk memperoleh data, waktu wawancara yang terbatas, dan lingkup cabang yang kurang luas. Jadi diharapkan pada penelitian selanjutnya supaya bisa lebih membangun relasi dengan subyek penelitian, memkasimalkan waktu wawancara, dan juga bisa lebih luas lingkungannya seperti region dan area.

**REFERENSI**

- Ahmad Fikri Noor. (2023). BI Ungkap Peran Strategis Perbankan dalam Penurunan Emisi Karbon.
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). "Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)". *Jbmi (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161.
- Arifin Nurhartanto. (2020). Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendung Kamijoro di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bank Mandiri. (2023). Jawara Pembiayaan Hijau, Bank Mandiri Dukung ASEAN-Indo-Pacific Forum (AIPF).
- Gibbs, D. (2020). Green economy. *Essential Concepts of Global Environmental Governance*, (December), 116–117.
- Hanif, Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2020). "Green Banking terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Hanif, & Ningsih, Dkk. (2020). "Green Banking terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2020). Bab Ii Landasan Teori 2.1 Green Economy. 23–56.
- Iskandar, A., & Akbar, K. (2019). "Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. Al-Mashrafiyah". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). "Analisis Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin". *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141.
- Mandiri, B. (2019). Bank Mandiri.
- Maramis, N. (2016). "Tanggung Jawab Perbankan dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit". *Lex Et Societatis*, 4(6), 1–9.
- Mentari Puspadini. (2023). Bank Mandiri Salurkan Kredit Hijau Rp 115 T.
- Munawaroh, U. (2021). "Faktor Penentu Pengungkapan Green Banking Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019". In *Ekonomi Syariah* (Vol. 1).
- Novalia, E. (2020). "Optimalisasi Green Banking Sebagai *Productive Financing* dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Study pada BNI Syariah, Bri Syariah, Bank Muamalat Indonesia)". *Riskesdas* 2018, 3, 1–104.
- Nurmalia, D. (2021). "Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 173–187.
- Putri, D. (2023). Peran Perbankan Dalam Pengawasan Pembiayaan Korporasi *Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank*. (Sektor Hijau). *Warta Pengabdian*, 17(1), 47.



Prakarsa, T. (2014). Mengawal-Green-Banking-Indonesia. 1–36.

Rana, Nripendra P, D. (2015). “A Meta-Analysis Of Existing Research On Citizen Adoption Of E-Government”. *Information Systems Frontiers*, 17(3), 547–563.

Ria, D. (2023). (1), 1–22.

Robbins, S.P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku Organisasi*.

Sari, A. M., Wijaya, A. F., & Wachid, A. (2012). “Penerapan Konsep *Green Economy* Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Studi pada Dusun Kungkuk , Desa Punten Kota Batu”. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 765–770.

Teti Purwanti. (2022). Transformasi Digital Dorong Pertumbuhan Bank Mandiri.

Wikipedia. (2023). Kredit.

V.A.R.Barao, R.C.Coats, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Widyaningrum, R. A. (2020). “Analisis Penerapan Green Banking Pada Bri Syariah Kantor Cabang ( Kc ) Madiun”. Skripsi Oleh : Ratna Ayu Widyaningrum Nim : 210816010 Dosen Pembimbing : Dr . H . Luthfi Hadi Aminuddin , M . Ag . Jurusan Perbankan Syariah.